

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Daring

a. Pengertian Media Pembelajaran Daring

Di Indonesia dunia pendidikan semakin mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini terlihat dari semakin beragamnya media pembelajaran yang digunakan di sekolah mengingat banyaknya aktifitas pembelajaran yang berbasis daring yang menggunakan jaringan internet sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Yuliana et.al (2017, hlm. 136) mengungkapkan bahwa media pembelajaran berperan sebagai sarana komunikasi dalam rangkaian belajar, bertujuan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien. Sama pendapatnya dengan Asyhar (2012, hlm. 8) bahwa media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari suatu sumber terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dan proses belajarnya efisien dan efektif. Arsyad (2014, hlm. 4) media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan-pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Musfiroh (2017, hlm. 4) mengungkapkan bahwa penggunaan media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Arsyad (2017, hlm. 195) berpendapat bahwa media pembelajaran daring merupakan media pembelajaran dengan konsep pembelajaran jarak jauh, sehingga guru dan siswa tetap bisa melaksanakan pembelajaran.

Adhe (2018, hlm. 27) mengungkapkan Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan

belajar mandiri. Sedangkan menurut Mustopa et al (2019, hlm. 153) Pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet.

Pohan (2020, hlm. 2) menjelaskan juga bahwa Pembelajaran daring lebih dikenal dikalangan masyarakat sebagai pembelajaran *online*, dimana pembelajaran dilaksanakan didalam lingkup jaringan (daring) sehingga pengajar dan yang diajar tidak bisa bertatap muka secara langsung.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa tanpa tatap muka dan melalui jaringan internet yang telah tersedia.

b. Kelebihan Media Pembelajaran Daring

Saat ini kemajuan teknologi memungkinkan banyak interaksi pembelajaran tidak perlu dilakukan secara langsung dengan tatap muka. Kelebihan pembelajaran jarak jauh berbasis online. Keunggulan pembelajaran daring yaitu menciptakan peluang interaktivitas pembelajaran menjadi lebih meningkat. Tidak ada batasan waktu dan tempat dan pembelajaran menjadi lebih bertanggung jawab akan kesuksesannya. Seiring dengan ditemukannya teknologi Internet, hampir segalanya menjadi mungkin. Kini kita dapat belajar tak hanya *anywhere* saja, tetapi juga sekaligus *anytime* dengan fasilitas sistem *e-learning* yang ada (Sanaky 2013, hlm 239).

Windhiyana (dalam Yualiani et al 2020, hlm. 23) juga menjelaskan kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online* salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating od content as well as archivable capabilities*).

Disamping itu juga Arnesi dan Hamid (dalam Yuliani et al 2020, hlm. 24) menjelaskan kelebihan dari penggunaan media pembelajaran daring antara lain :

- 1) Pembelajaran menjadi bersifat mandiri dan memiliki interaktif yang tinggi.
- 2) Mampu meningkatkan daya ingat peserta didik.
- 3) Memberikan lebih banyak pengalaman dalam belajar dengan teks, audio, video, animasi dan lainnya yang dapat dijadikan dalam menyampaikan informasi.
- 4) Memberikan kemudahan menyampaikan informasi.
- 5) Peserta didik dapat mengirim email kepada peserta didik lain dan guru.
- 6) Dapat menggunakan ruang chat untuk memberikan komentar pada forum diskusi.
- 7) Dapat berkomunikasi secara langsung dengan *video conference*.

c. Kekurangan Media Pembelajaran Daring

Disamping kelebihan yang telah dipaparkan diatas, Pangodion (2019, hlm. 57) juga menyebutkan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu :

- 1) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri.
- 3) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman.
- 4) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan, dan kebingungan.

Beberapa kekurangan dari pembelajaran daring dari beberapa aspek menurut Yuliani, et.al. (2020, hlm. 27-29)

1) Kesehatan

Kesahatan menjadi poin terpenting bagi kehidupan kita, pembelajaran daring dengan menggunakan media gadget/laptop yang cukup lama kaan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan kita.

2) Bagi Sekolah/Satuan Pendidikan

Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring, tentunya akan merasakan dampak yang terjadi baik dampak positif ataupun dampak negatif. Pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah.

3) Bagi Guru/Tenaga Kerja

Guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Namun kenyataannya tidak semua guru mampu dan mau untuk mengikutinya.

4) Bagi Siswa

Dampak dari pembelajaran daring ini tentu akan banyak dialami oleh siswa sebagai objek pembelajaran. Dari semua subjek satuan pendidikan, siswa ternyata paling berdampak selama proses pembelajaran daring. Mereka harus melakukan penyesuaian akademik, membatasi interaksi sosial dan mengalami perasaan yang negatif.

Yassin (2021, hlm. 1) mengungkapkan kekurangan dalam pembelajaran daring diantaranya adalah :

1) Wajib Akses Internet

Dalam proses pembelajaran daring siswa sudah dipastikan membutuhkan akses internet, dengan berbagai mediator yang ada seperti laptop dan *smartphone*.

2) Penyampaian dan Penerimaan Materi Tidak Maksimal

Proses belajar mengajar tidak selamanya mudah dipahami dan dimengerti oleh setiap siswa, tentunya focus siswa dan penerimaan materi yang disampaikan tidak lebih dari sekolah tatap muka.

3) Keterbatasan dalam Praktek dan Tanya Jawab

Untuk materi praktek pembelajaran online tidaklah menjadi solusi.

d. Jenis Pembelajaran Daring/online (*E-Learning*)

Menurut Adawi (dalam Elsunarti 2020, hlm. 20) jenis-jenis pembelajaran daring/online (*E-learning*) terbagi menjadi 2 yaitu :

1) *Synchronous System*

Aplikasi yang berjalan secara real time dimana seluruh pemakai bisa berkomunikasi pada waktu yang sama, contohnya: *chatting*, *video conference*, dan sebagainya.

2) *Asynchronous System*

Aplikasi yang tidak bergantung pada waktu dimana seluruh pemakai bisa mengakses ke sistem dan melakukan komunikasi antar mereka disesuaikan dengan waktunya masing-masing, contohnya *e-mail*, dan sebagainya.

Menurut Harton (dalam Simanidurik 2019, hlm.15) *E-learning* bisa dibedakan menjadi 5 jenis yaitu :

1) *Learner-Ied E-Learning*

Learner-Ied E-Learning merupakan *e-learning* yang dirancang untuk membuat peserta dapat belajar secara mandiri. Istilah *Learner-Ied E-Learning* dikenal juga dengan istilah *self-directed*. Ciri khas dari *e-learning* ini adalah peserta didik dapat mempelajari materi ajar dengan menggunakan komputer dan tanpa melalui jaringan internet atau web. Materi ajar disusun dan dikemas ke dalam CD-ROM atau DVD.

2) *Instructor-Ied E-Learning*

Instructor-Ied E-Learning kebalikan dari *learner-Ied E-learning* karena jenis ini menggunakan jaringan internet atau web dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu maka dalam pembelajaran diperlukan teknologi seperti video, audio, *chatting*, *bulletin board* dan sejenisnya.

3) *Facilitated E-Learning*

Jenis ini merupakan perpaduan antara *learner-Ied E-learning* dan *Instructor-Ied E-learning*. peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan mengakses materi ajar seperti video, gambar bergerak dalam berbagai format dari website. Selain itu peserta didik dapat melakukan interaksi seperti komunikasi dan kolaborasi melalui website. Interaksi tersebut dapat dilakukan melalui konferensi, forum, diskusi *chatting* dan lainnya.

4) *Embedded E-Learning*

Jenis *e-learning* ini merupakan alat yang dapat memberikan bantuan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan saat belajar. Bantuan tersebut dapat berupa intruksi, diagram, atau metode yang tersedia untuk membimbing peserta didik. Itulah sebabnya *embedded e-learning* disarankan dengan *electronic performances support system* (sistem pendukung kinerja elektronik).

5) *Telementoring and e-coaching*

Jenis *e-learning* ini menggunakan jaringan internet atau web dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Untuk membantu peserta didik menguasai pengetahuan, memantau perkembangan keterampilan dan sikap maka digunakan telekofrensi, *instant massaging* dan *chatting*.

2. **Media Pembelajaran Daring *Zoom Cloud meeting***

a. **Pengertian *Zoom Cloud Meeting***

Kebijakan Pemerintah di tengah pandemi covid-19 ini memberlakukan belajar dari rumah yaitu pembelajaran secara daring. Hal ini membuat tenaga pendidik harus melaksanakan belajar mengajar secara daring. Dengan adanya aplikasi *zoom cloud meeting* bisa digunakan sebagai media pembelajaran saat daring. Menurut Yuliani, et al. (2020, hlm. 6) *zoom cloud meeting* adalah salah satunya aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual aplikasi *zoom* dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik. Sedangkan Haqien et.al (2020, hlm. 53) mengungkapkan *Zoom cloud meeting* merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Aplikasi ini tidak hanya digunakan pembelajaran saja tetapi bisa digunakan seperti pertemuan rapat perusahaan.

Menurut Naserly (2020, hlm.161) mengungkapkan *Zoom* merupakan sebuah layanan konferensi video yang memiliki kemampuan praktis dalam menghadirkan suasana *meeting* secara daring. Seperti yang dilansir id.cloud.com, pengguna aktif *zoom* kian melonjak pesat sekitar

2,22 juta perbulan sejak pandemi covid-19 merebak secara global per Maret 2020 lalu. Aplikasi terbayar ini dapat diakses secara cuma-cuma dengan kapasitas pengguna maksimal 100 orang dan batasan durasi konferensi sekitar 40 menit. Aplikasi ini dilengkapi fitur *sharing screen* yang mampu memfasilitasi kebutuhan pengajar dalam menyajikan bahan ajar layaknya pertemuan tatap muka di dalam kelas konvensional kepada para peserta didik.

b. Fitur-fitur Aplikasi Zoom Cloud Meeting

Wibawanto (dalam Monica et.al 2020, hlm. 1633) mengungkapkan fitur aplikasi *zoom cloud meeting* yang ada antara lain panggilan *telephone*, webinar, presentasi, dan masih banyak yang lainnya. Aplikasi ini dinilai punya kualitas yang baik, dapat dibuktikan dengan perusahaan yang sudah masuk dalam fortune 500 sudah menggunakan layanan ini.

Menurut Hidayatullah, et.al (2020, hlm. 455) mengungkapkan fitur-fitur aplikasi *zoom cloud meeting* adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan rapat *one-on-one*.

Host dapat melakukan pertemuan persatuan atau *one-on-one* tanpa batas bahkan dengan paket gratis sekalipun. Dengan adanya fitur ini juga dapat dengan mudah melakukan *manage* terhadap user yang bergabung pada konferensi meeting dengan aplikasi menggunakan aplikasi *zoom*.

2) Konferensi rapat grup video.

Untuk menyelenggarakan konferensi rapat dan dapat mengundang hingga 500 orang peserta. *Zoom* sangat mudah digunakan bahkan dengan koneksi yang lambat sekalipun.

3) *Sharing screen dan chat*.

Peserta dapat bertemu dalam format *one-on-one* dengan kelompok besar serta berbagai layar dengan peserta lain sehingga dapat melihat apa di *share*. Hal ini sangat berguna bagi yang menggunakan *zoom* untuk rapat ataupun dalam pembelajaran.

4) *Recording video call*.

Aplikasi *Zoom* bisa melakukan *recording* atau merekam *video call* yang kita lakukan, hal ini sangat bermanfaat bagi pengguna.

c. Cara Menggunakan Aplikasi *Zoom Cloud Meeting*

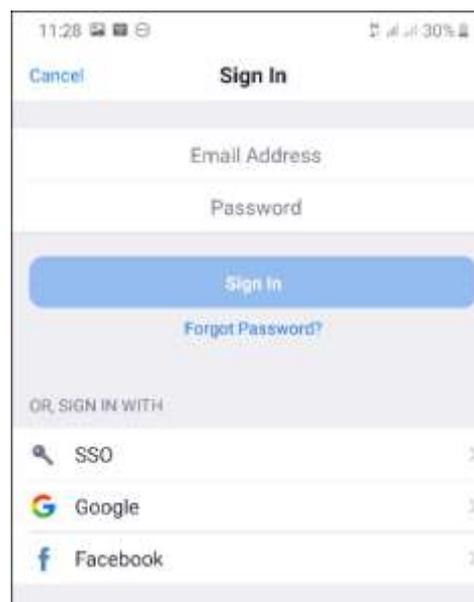
1) Cara Menggunakan Aplikasi *zoom cloud meeting* melalui Handphone

a) Download aplikasi *zoom cloud meeting* di *google playstore* untuk pengguna *smartphone android* atau di *apple apps store* untuk pengguna *iphone*.



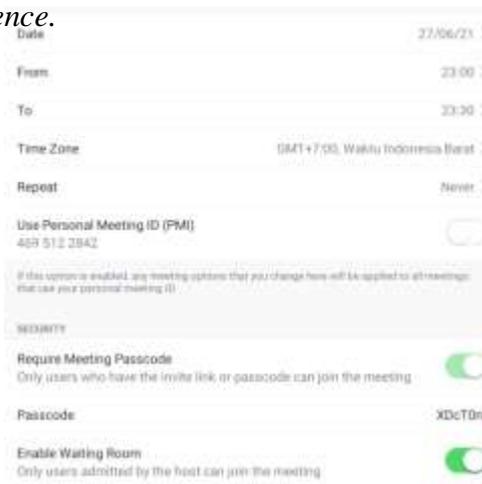
Gambar 2. 1
Proses Menginstal Aplikasi Zoom

b) Sign up akun menggunakan *email* atau profil *Facebook*.



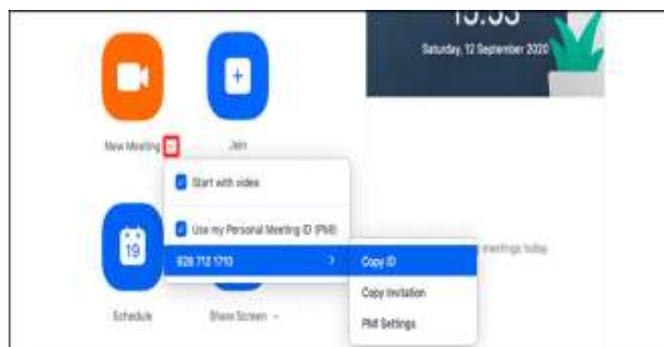
Gambar 2. 2
Sign Up Aplikasi Zoom

- c) Masuk ke setting/pengaturan, kemudian temukan personal meeting ID yang bisa digunakan untuk mengundang partisipan ke *video conference*.



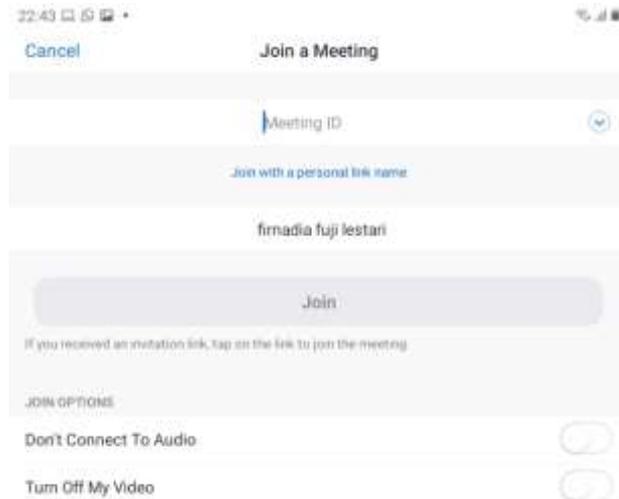
Gambar 2. 3
Masuk ke setting/pengaturan

- d) *Copy meeting ID* dan kirim ke teman yang akan di undang ke video coference yang kamu buat. Atau bisa juga menggunakan link untuk copy-paste di browser.



Gambar 2. 4
Copy Meeting ID

- e) Partisipan juga bisa *copy-paste meeting* ID milik host untuk bergabung ke coference, kemudian klik join a meeting, dan ruangan meeting sudah bisa digunakan.



Gambar 2. 4
Copy-paste Meeting ID

- 2) Cara menggunakan Zoom Cloud Meeting melalui laptop
- a) Masuk ke situs <https://zoom.us/>. Download lalu buat akun terlebih dahulu menggunakan akun email atau facebook.



Gambar 2. 5
Proses Menginstal Zoom

- b) Setelah registrasi, masuk ke halaman utama dan klik my profile. Di sana ada data personal *meeting ID* yang bisa digunakan untuk mengundang partisipasi ke *video conference*.

The image shows a 'Zoom Schedule Options' form. It has two tabs: 'Meeting' and 'Personal Audio Experience'. Under 'Meeting', there are sections for 'Video', 'Audio', 'Options', 'Schedule For', and 'Appointment Notes'. In the 'Options' section, the 'Use Personal Meeting ID' checkbox is checked and highlighted with a red box. Below it, the text reads 'Daily, require to connect with specified meeting ID for meetings'.

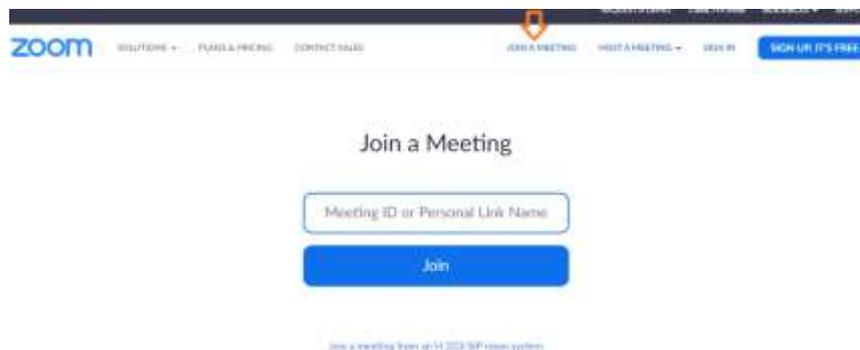
Gambar 2. 6
Data Personal Meeting ID

- c) *Copy meeting ID* dan kirimke teman yang akan diundang ke *video conference* yang kamu buat atau bisa juga menggunakan link untuk di *copy-paste* di browser.



Gambar 2. 7
Copy Meeting ID

- d) Apabila link tersebut diklik, maka partisipan akan secara otomatis mendapatkan tawaran untuk bergabung ke dalam *video conference*. Lalu klik join.



Gambar 2. 8
Join Meeting

3. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan salah satu sifat para nabi. Hal ini diceritakan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya berikut ini.

قَطُّ، مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا» عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «يَدِخَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ

Artinya, dari Miqdam, dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda, “Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri. Sungguh, Nabi Daud AS itu makan dari hasil keringatnya sendiri,” HR Bukhari.

Berdasarkan hadist di atas menjelaskan bahwa kemandirian adalah segala sesuatu hasil jerih payah diri sendiri tanpa tergantung kepada orang lain, menuntut ilmu adalah wajib hukumnya bagi setiap individu muslim. Demikian disarikan dari [hadits tentang menuntut ilmu](#) yang di riwayatkan Ibnu Majah, dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim."

Berdasarkan dua hadist di atas, dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu adalah wajib hukum nya bagi setiap individu muslim, untuk itu kemandirian belajar adalah seseorang yang menuntut ilmu yang menjalaninya seorang diri tanpa tergantung kepada orang lain.

Keberhasilan dalam proses belajar salah satunya dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa. Jadi kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan hasil belajar siswa. Menurut Nurwahyuni (2013) kemandirian belajar adalah kesanggupan siswa dalam menjalalani kegiatan belajar dengan seorang diri tanpa tergantung kepada orang lain yang dilakukan dengan penuh kesabaran dan mengarah kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan siswa.

Menurut Kesten (dalam Nurhayati 2011, hlm. 140) kemandirian belajar mengacu kepada kemampuan siswa dengan atau bantuan orang lain yang relavan, dan kemampuan menentukan saat kapan membutuhkan bantuan dan kapan tidak membutuhkan bantuan dari orang lain dalam belajar. Sedangkan yang diungkapkan oleh Fatimah (2010, hlm. 144) kemandirian belajar dapat dikembangkan melalui latihan-latihan yang dilakukan sejak dini, latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan dan tentu saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.

Fitriani (2019, hlm. 13) juga mengungkapkan bahwa kemandirian belajar merupakan aktivitas perilaku terarah pada diri sendiri yang dapat mengambil inisiatif sendiri untuk bertanggung jawab serta percaya diri dalam belajar tanpa adanya bantuan dari pihak lain berdasarkan motivasinya sendiri dan mampu mengatasi masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kesanggupan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan inisiatif sendiri untuk bertanggung jawab atas proses belajar guna mencapai tujuan belajar.

b. Faktor-faktor Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang terdapat dari diri sendiri (internal) dan faktor dari luar

(eksternal). Menurut Soetjningsih (dalam Nur Istiqomah 2014, hlm.1) menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu emosi dan intelektual, sedangkan faktor dari luar (eksternal) yaitu lingkungan, karakteristik sosial, pola asuh, status pekerjaan ibu, serta kualitas informasi anak dan orang tua.

Menurut Djali (dalam Marfuati 2019, hlm. 30-32) menyatakan faktor-faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu :

1) Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi hingga membentuk suatu konsep diri yang utuh, remaja akan terus menerus bimbang dan tidak mengerti tentang dirinya. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya.

2) Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikolog yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

3) Sikap

Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.

4) Minat

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.

5) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada siswa setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat.

Slameto (dalam Marfuati 2019, hlm.32-35) faktor-faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain :

1) Intelegensi

Intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor lain. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan kemandirian belajar siswa, karena siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak perhatian siswa, maka timbulah kebosanan dan tidak dapat menjamin hasil belajar yang baik.

3) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap kemandirian belajar, karena minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

4) Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana kemampuan tersebut sudah melekat pada dirinya. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

5) Motif

Motivasi belajar siswa yang tinggi di harapkan kemandirian belajarnya akan semakin tinggi sebaliknya ketika motivasi belajar siswa rendah kemandiriannya akan rendah pula.

6) Kematangan

Kematangan berkaitan erat dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada diri seseorang.

7) Kesiapan

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah ada kesiapan belajar, maka hasil belajar dan kemandirian belajarnya akan lebih baik.

c. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yang terjadi pada diri setiap siswa yang dapat terlihat dari perubahan sikap yang muncul melalui tingkah laku. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar menurut Warsita (2016, hlm 200) kemandirian belajar adalah adanya inisiatif dan tanggung jawab dari peserta didik untuk proaktif mengelola proses kegiatan belajarnya.

Thoaha (2014, hlm. 3) menyebut ciri-ciri dari kemandirian belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu berpikir secara kritis dan kreatif.
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah dalam belajar.
- 4) Mampu memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.
- 5) Belajar dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.

Fatimah (2018, hlm. 49) juga menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Keadaan seseorang yang memiliki hasrat berdaing untuk maju demi kebaikan dirinya.
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugasnya.
- 4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukakannya.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pada setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Menurut Dimayanti dan Mudjiono (2013, hlm. 3) mengungkapkan hasil belajar

merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dan sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Sudjana (2012, hlm. 22) mengungkapkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya dipertegas oleh Nawamawi (dalam Susanto 2013, hlm. 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi saat proses belajar mengajar sehingga bisa meningkatkan keberhasilan siswa, keberhasilan tersebut bisa dilihat dari hasil tes materi pelajaran tertentu.

b. Macam-macam Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (ranah psikomotor), dan sikap siswa (ranah afektif). Berdasarkan Bloom (dalam Irwanti 2011) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu sebagai berikut :

1) Ranah Kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

3) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan social

Sudjana (2016, hlm. 22) mengungkapkan ranah penilaian hasil belajar ada tiga :

- 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek, yaitu gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Berdasarkan uraian diatas, ranah penilaian hasil belajar di bagi menjadi tiga, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ranah kognitif.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa akan menyebabkan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar disini dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rusman 2015, hlm. 67).

Slameto (2012, hlm. 54) mengungkapkan hasil belajar dipengaruhi sebagai berikut :

- 1) Faktor intern
 - a) Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar siswa itu sendiri, karena akan cepat lelah, kurang bersemangat. Hal itu akan membuat terganggu dalam proses belajar.

- b) Cacat tubuh

Cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik dalam proses pembelajaran karena kurang sempurna tubuh/badan.

c) Intelegasi

Intelegasi adalah kemampuan seseorang dalam berfikir dan belajar. Untuk itu intelegasi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

d) Perhatian

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian.

e) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

f) Bakat

Bakat merupakan kemampuan siswa untuk belajar. Jadi bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajar siswa akan lebih baik.

g) Motif (motivasi)

Motif adalah sebagai daya penggerak/pendorong biasanya sering dikatakan sebagai motivasi untuk belajar, untuk itu jika siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar maka hasil belajarnya pun akan baik.

h) Kemantangan

Kemantangan merupakan suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang.

i) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan siswa memperhatikan dalam proses pembelajaran, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2) Faktor ekstern

a) Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, contohnya cara orang tua mendidik.

b) Sekolah

Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup media pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa.

c) Masyarakat.

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa itu dalam lingkungan masyarakat.

Djamarah (2012, hlm. 123) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ditentukan oleh faktor :

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan yaitu bagian dari kehidupan siswa. dimana siswa terdapt interaksi di dalam lingkungan. Untuk itu lingkungan akan berngaruh terdap hasil belajar siswa.

2) Faktor Instrumental

Intrumental yaitu seperti kurikulum, guru, sarana, dan administrasi yang akan menjadi tujuan yang akan dicapai.

3) Kondisi Fisiologis

Kondisi Fiologis umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

4) Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis yaitu sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu dari dalam diri (internal) dan dari luar (eksternal) siswa itu sendiri.

d. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian merupakan penguatan ruang peluang bagus untuk peserta didik agar menandakan sesuatu yang dimengerti dan dapat dilakukannya, hasil belajar peserta didik yang terpenting tidak mengumpamakan hasil belajar gabunga, namun hasil belajar dari kompetensi yang dikuasi terlebih dahulu (Sukmawati 2018, hlm. 42).

Tim Pusdiklat (2016, hlm. 34) mengungkapkan teknik penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik, sedangkan teknik non tes digunakan untuk menilai sikap atau perilaku peserta didik.

1) Teknik Tes

menurut pelaksanaannya terbagi dalam tiga golongan yaitu :

a) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan suatu teknik yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau tulisan. Hal tersebut yaitu untuk mengukur kompetensi kognitif peserta didik dan disajikan dalam bentuk tes obyektif seperti benar-salah, isian singkat, pilihan ganda atau menjodohkan dan non obyektif seperti essay berstruktur dan bebas.

b) Tes Lisan

Tes lisan yaitu teknik penilaian hasil belajar yang pertanyaan dan jawabannya atau disampaikan dalam bentuk lisan dan spontan. Tes lisan dapat digunakan untuk mengukur kompetensi psikomotorik.

c) Tes Praktek/perbuatan

Tes praktek yaitu teknik penilaian hasil belajar yang menuntut peserta didik mendemostrasikan kemahirannya atau menampilkan hasil belajarnya dalam bentuk unjuk kerja.

2) Teknik Non Tes

Teknik non tes digunakan untuk menilai sikap atau perilaku peserta didik.

5. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan pemaparan definisi di atas, mengenai media pembelajaran daring zoom, kemandirian belajar, dan hasil belajar, dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat kemandirian belajar dan sistem pembelajaran di kelas, sistem pembelajaran tersebut yaitu menggunakan media pembelajaran daring melalui *zoom cloud meeting* yang di harapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi faktor dalam diri (internal) dan dari luar (eksternal) siswa itu sendiri, dalam penelitian ini kemandirian belajar siswa salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sedangkan media pembelajaran merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Media pembelajaran *zoom cloud meeting* bermanfaat digunakan dalam dunia pendidikan, dimana siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka walau dari kejauhan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan referensi yang didapatkan penulis, ada beberapa penelitian yang relevan yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun penelitian tersebut yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti / Tahun | Judul | Tempat penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------------------------|--|-------------------|--|--|--|
| 1 | Zannah, et.al (2014, hlm. 215-216) | Penggunaan media pembelajaran zooming presentation untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada konsep suhu dan kalor | Tangerang Selatan | Berdasarkan hasil belajar siswa kelas X yang menggunakan media pembelajaran <i>zooming cloud meeting</i> bernilai 77,57 lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa tanpa menggunakan media <i>zooming cloud meeting</i> dimana nilai rata-ratanya sebesar 68. | Penelitian yang telah dilakukan variabel X Pengaruh penggunaan media pembelajaran daring <i>zoom</i> terhadap variabel Y hasil belajar | Perbedaannya penelitian yang telah dilakukan variabel X nya tidak ada kemandirian belajar. |
| 2 | Prayuda (2014, hlm. | Pengaruh kemandirian | SMA Negeri 1 | hasil penelitian dan analisis data yang | Penelitian yang | Perbedaannya |

| | | | | | | |
|---|-------------------------------|---|--------------------------------------|---|--|---|
| | 3-10) | belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA | Sungai Kunyit | dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan, kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dari pencapaian hasil belajar siswa. | telah dilakukan variabel X Pengaruh kemandirian belajar terhadap variabel Y hasil belajar | penelitian yang telah dilakukan variabel X nya tidak ada pengaruh media pembelajaran daring <i>zoom</i> |
| 3 | Oktavera (2015, hlm. 328-337) | Pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas IV Sekolah Dasar | SD Negeri Karang Tengah 4 Tanggerang | Terdapat interaksi antara media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA pada pokok bahasan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dan teknologi. | Penelitian yang telah dilakukan variabel X Pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap variabel Y hasil | Perbedaannya terdapat pada objek dan subjeknya. Serta metode penelitiannya. |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | belajar | |
| 4 | Aspari (2021, hlm. 119-130) | Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Zoom dan Classroom pada mata pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa. | Sekolah Menengah Pertama (SMP) Anugerah Abadi Pamulang | Penggunaan aplikasi <i>zoom cloud meeting</i> salah satu alternatif untuk pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> . Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signitifikan penggunaan <i>zoom cloud meeting</i> terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai. | Penelitian yang telah dilakukan variabel X Pengaruh penggunaan media pembelajaran daring <i>zoom</i> terhadap variabel Y hasil belajar | Perbedaannya terdapat pada objek dan subjeknya. Serta metode penelitiannya. |
| 5 | Al Mu'min Liu dan Ilyas (2020, hlm. 35-36) | Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Zoom Cloud Meeting Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fisika | Mahasiswa Fisika Universitas Flores | Berdasarkan hasil pembelajaran <i>online</i> melalui <i>zoom cloud meeting</i> berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan signitifikasinya, $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 | Penelitian yang telah dilakukan variabel X Pengaruh penggunaan media pembelajaran | Perbedaannya terdapat pada objek dan subjeknya. Serta metode penelitiannya. |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|--|
| | | | | Ditolak dan Ha diterima. Dapat dilihat juga pada hasil belajarnya diatas nilai kriteria ketuntasan minimalnya yaitu sebesar 70 dengan meen difference 6,0741. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajarnya mengalami peningkatan. | daring <i>zoom</i> terhadap variabel Y hasil belajar | |
|--|--|--|--|---|--|--|

Berdasarkan Penelitian yang relevan yang telah dipaparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaan yang terdapat yaitu di variabel X dan Y, dimana sama pengaruh nya yaitu media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada subjek dan objek penelitian serta metode penelitian yang digunakannya.

C. Kerangka Pemikiran

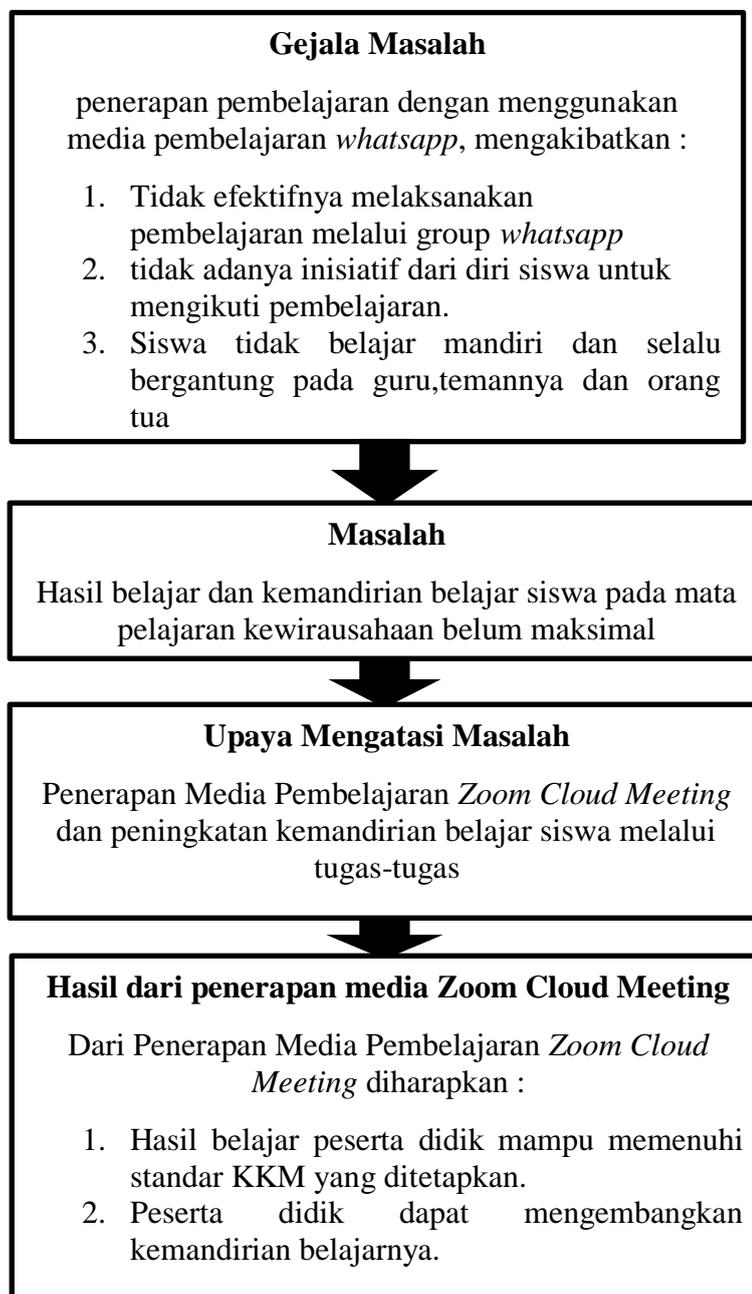
Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia, hal tersebut juga berdampak pada terhambatnya penyelenggaraan pendidikan. Ada beberapa kebijakan di dunia pendidikan yang diambil oleh pemerintah dalam masa darurat virus Corona yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.

Berbagai aplikasi digunakan oleh guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sehingga bisa meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Salah satu media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu media *zoom cloud meeting*. Dalam aplikasi *Zoom cloud meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.

Selain media pembelajaran, pada unsur belajar juga menyebutkan mengenai unsur kondisi subjek belajar, dimana kondisi subjek belajar juga menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Contohnya berasal dari diri sendiri yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa selama pandemi mengalami penurunan akibat dari siswa yang tidak ada inisiatif untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajaran hanya melalui *whatsapp* dan siswa menjadi tergantung kepada guru, teman, dan orang tua tidak mau belajar mandiri. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

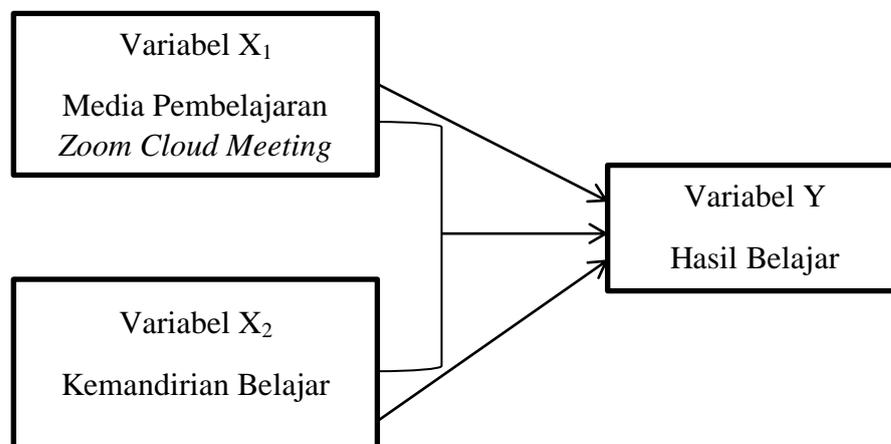
Dengan menggunakan media pembelajaran *zoom cloud meeting* dan peningkatan kemandirian siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, karena berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 22 April di SMK Pertiwi Sukamandi pada saat kegiatan pembelajarannya tidak terdapat interaksi antara siswa dan guru selama masa pandemi Covid-19 karena belajar hanya menggunakan *whatsapp*. Sehingga menyebabkan tidak adanya inisiatif dari diri siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas X OTPK 1 dan 2 SMK Pertiwi Sukamandi hasil belajarnya masih banyak yang menunjukkan hasil belajaryang maksimal, masih banyak siswa tidak memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.10
Kerangka Berpikir

Berdasar kerangka berpikir di atas, maka hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.11
Paradigma Penelitian

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Syaodih (2013, hlm.305) menyatakan Asumsi adalah sesuatu hal yang dapat berupa teori, evidensi atau pemikiran peneliti sendiri yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya, minimal dalam kaitan dengan masalah yang diteliti. Asumsi merupakan landasan bagi hipotesis dan dirumuskan dalam kalimat deklaratif. Maka penulis merumuskan asumsi sebagai berikut :

- a) Media pembelajaran daring merupakan media pembelajaran dengan konsep pembelajaran jarak jauh, sehingga guru dan siswa tetap bisa melaksanakan pembelajaran.
- b) Penggunaan Media Pembelajaran *Zoom Cloud Meeting* merupakan sebuah layanan konferensi video yang memiliki kemampuan praktis dalam menghadirkan suasana *meeting* secara daring.
- c) Kemandirian Belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
- d) Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes tertentu.

2. Hipotesis

Sugiyono (2016, hlm. 96) menyatakan Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran daring melalui *zoom cloud meeting* dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI OTPK 1 dan 2 SMK Pertiwi Sukamandi Tahun Ajaran 2021-2022.